

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Bab ini menjelaskan tentang pengolahan data hingga mendapatkan hasilnya, dimana hasil penelitian tersebut kemudian akan dianalisis lebih lanjut. Penelitian ini memiliki empat variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity* (ROE) dan tiga variabel independen yaitu *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan.

Data yang didapatkan oleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan yang dipublikasi sehingga dapat diakses melalui *website* perusahaan masing- masing lalu diolah dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Populasi terjangkau dalam penelitian ini terdiri dari 96 bank yang terdaftar di OJK dalam 5 tahun periode pengamatan dan masuk kedalam beberapa kategori yang tercantum dalam tabel dibawah ini:

Tabel IV. 1 Daftar Kategori Bank

No.	Jenis Bank	Jumlah
1	Bank Umum Persero	4
2	Bank Umum Swasta Nasional	59
3	Bank Pembangunan Daerah	25
4	Bank Asing	8
Jumlah		96

Sumber: www.ojk.go.id

Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sehingga didapatkan sampel sejumlah 72 bank yang sesuai dengan kriteria yang diajukan peneliti.

B. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan tentang hasil pengolahan data yang digunakan untuk melihat persebaran data sehingga lebih mudah untuk dipahami. Adapun analisis yang digunakan adalah *mean*, *maximum*, *minimum*, *range*, dan standar deviasi.

a. Profitabilitas

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam suatu periode tertentu dengan memanfaatkan modal yang dimilikinya.

Tabel IV. 2 Statistik Deskriptif Variabel Profitabilitas

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
Y	72	2,23	27,27	11,6247	6,60851

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data diatas ROE memiliki rata- rata nilai sebesar 11,62%, dalam SE BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004 hal ini menunjukkan bahwa ROE berada dalam kategori yang cukup sehat. Nilai ROE terendah sebesar 2,23% dimiliki oleh Bank Shinhan Indonesia dan nilai ROE tertinggi sebesar 27,27% dimiliki oleh Bank BPD Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat. Standar deviasi atau simpangan baku yang menggambarkan keragaman data sebagai gambaran rata- rata penyimpangan data dari rata- rata memiliki nilai 6,60851.

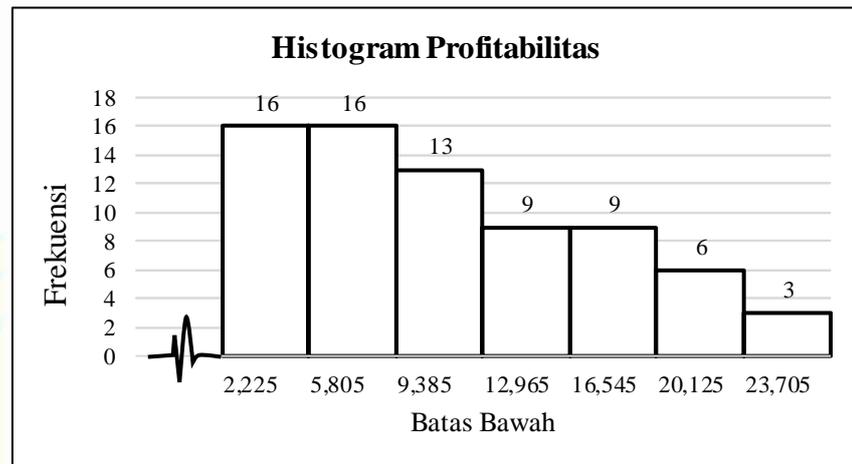
Selain disajikan dalam bentuk statistik deskriptif profitabilitas (Y) juga ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi didapatkan setelah menghitung *range*, banyak kelas interval dan panjang interval kelas. *Range* didapatkan dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum* yaitu sebesar 25,04. Banyak kelas interval yaitu 7 didapatkan dari $1 + 3,33 \log n$ dan panjang kelas interval dihitung dengan membagi *range* dengan banyak kelas interval sehingga didapatkan hasil 3,58.

Tabel IV. 3 Distribusi Frekuensi Variabel Profitabilitas

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	Presentase
		Bawah	Atas		
1	2,23 – 5,80	2,225	5,805	16	22,22%
2	5,81 – 9,38	5,805	9,385	16	22,22%
3	9,39 – 12,96	9,385	12,965	13	18,06%
4	12,97 – 16,54	12,965	16,545	9	12,5%
5	16,55 – 20,12	16,545	20,125	9	12,5%
6	20,13 – 23,70	20,125	23,705	6	8,33%
7	23,71 – 27,28	23,705	27,285	3	4,17%
Jumlah				72	100%

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi profitabilitas diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi berada pada interval ke 1 dan 2 antara nilai 2,23 – 5,80 dan 5,81 – 9,38 dengan masing- masing frekuensi relatif sebesar 22,22%. Sedangkan frekuensi kelas terendah pada variabel profitabilitas berada pada interval ke 7 pada rentang nilai 23,71 – 27,28 dengan frekuensi relatif 4,17%. Selanjutnya penelitian ini juga memuat grafik histogram yang didapatkan dari tabel distribusi frekuensi.

Gambar IV. 1 Histogram Variabel Profitabilitas



Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada histogram diatas bahwa rata-rata profitabilitas yang dimiliki oleh perbankan sebesar 11,627 berada pada kelas interval ke 3 diantara nilai 9,39 – 12,97.

b. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang didapatkan dari nasabah atau dana pihak ketiga.

Tabel IV. 4 Statistik Deskriptif Variabel *Loan to Deposit Ratio*

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X1	72	54,85	310,44	101,3961	39,27189

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa LDR memiliki nilai rata-rata sebesar 101,40% nilai ini lebih tinggi daripada nilai maksimal yang diperkenankan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Nilai LDR tertinggi dimiliki oleh Bank

Bangkok PCL yaitu sebesar 310,44% dan nilai LDR terendah dimiliki oleh Bank Capital Indonesia, Tbk. sebesar 54,85%. Standar deviasi atau simpangan baku yang menggambarkan keragaman data sebagai gambaran rata-rata penyimpangan data dari rata-rata memiliki nilai 39,27189.

Selain disajikan dalam bentuk statistik deskriptif *loan to deposit ratio* (X_1) juga ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi didapatkan setelah menghitung *range*, banyak kelas interval dan panjang interval kelas. *Range* didapatkan dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum* yaitu sebesar 255,59. Banyak kelas interval yaitu 7 didapatkan dari $1+3,33 \log n$ dan panjang kelas interval dihitung dengan membagi *range* dengan banyak kelas interval sehingga didapatkan hasil 36,51.

**Tabel IV. 5 Distribusi Frekuensi Variabel
*Loan to Deposit Ratio***

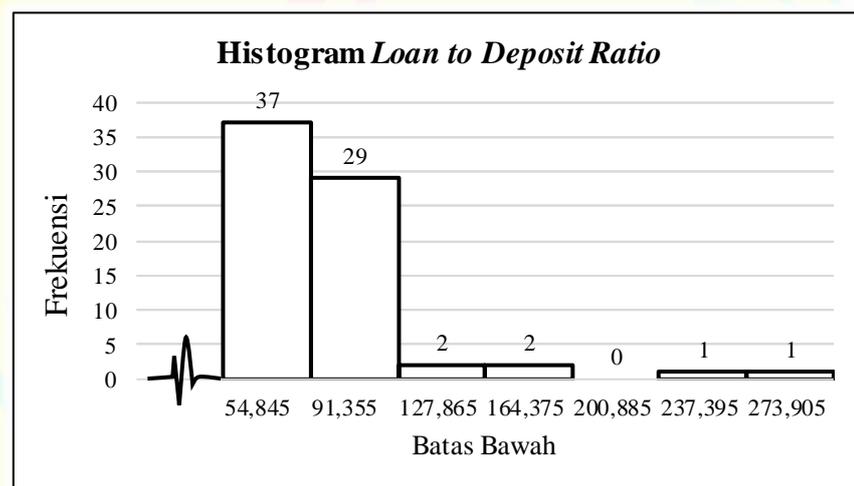
No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	Presentase
		Bawah	Atas		
1	54,85 – 91,35	54,845	91,355	37	51,39%
2	91,36 – 127,86	91,355	127,865	29	40,27%
3	127,87 – 164,37	127,865	164,375	2	2,78%
4	164,38 – 200,88	164,375	200,885	2	2,78%
5	200,89 – 237,39	200,885	237,395	0	0%
6	237,40 – 273,90	237,395	273,905	1	1,39%
7	273,91 – 310,44	273,905	310,445	1	1,39%
Jumlah				72	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi *loan to deposit ratio* diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi berada pada interval ke 1 antara nilai 54,85 – 91,35 dengan frekuensi

relatif sebesar 51,39%. Sedangkan frekuensi kelas terendah pada variabel *loan to deposit ratio* berada pada interval ke 5 pada rentang nilai 200,89 – 237,39 dengan frekuensi relatif 0%. Selanjutnya penelitian ini juga memuat grafik histogram yang didapatkan dari tabel distribusi frekuensi.

Gambar IV. 2 Histogram Variabel *Loan to Deposit Ratio*



Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada histogram diatas bahwa rata- rata *loan to deposit ratio* yang dimiliki oleh perbankan sebesar 101,3961 berada pada kelas interval ke 2 diantara nilai 91,36 – 127,86.

c. *Non Performing Loan (NPL)*

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator untuk mengukur kredit yang bermasalah.

Tabel IV. 6 Statistik Deskriptif Variabel *Non Performing Loan*

	N	Min.	Max.	Mean	Std.Deviation
X2	72	,00	10,38	2,3736	1,59316

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa NPL memiliki nilai rata- rata sebesar 2,37% nilai ini lebih rendah daripada nilai maksimal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Nilai NPL tertinggi dimiliki oleh BPD Papua yaitu sebesar 10,38% dan nilai NPL terendah dimiliki oleh Bank of America, N.A sebesar 0%. Standar deviasi atau simpangan baku yang menggambarkan keragaman data sebagai gambaran rata- rata penyimpangan data dari rata- rata memiliki nilai 1,59316.

Selain disajikan dalam bentuk statistik deskriptif *non performing loan* (X_2) juga ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi didapatkan setelah menghitung *range*, banyak kelas interval dan panjang interval kelas. *Range* didapatkan dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum* yaitu sebesar 10,38. Banyak kelas interval yaitu 7 didapatkan dari $1 + 3,33 \log n$ dan panjang kelas interval dihitung dengan membagi *range* dengan banyak kelas interval sehingga didapatkan hasil 1,48.

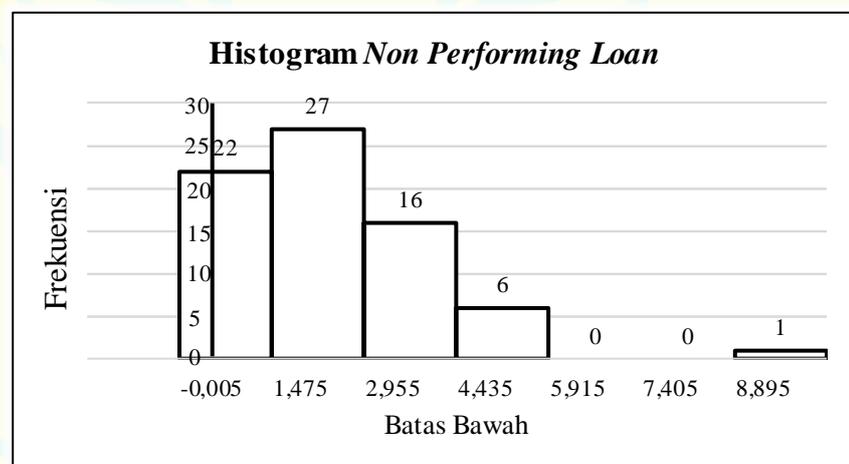
**Tabel IV. 7 Distribusi Frekuensi Variabel
Non Performing Loan**

No	Kelas Interval	Batas		Frekuensi	Presentase
		Bawah	Atas		
1	0 – 1,47	-0,005	1,475	22	30,56%
2	1,48 – 2,95	1,475	2,955	27	37,5%
3	2,96 – 4,43	2,955	4,435	16	22,22%
4	4,44 – 5,91	4,435	5,915	6	8,33%
5	5,92 – 7,40	5,915	7,405	0	0%
6	7,41 – 8,88	7,405	8,895	0	0%
7	8,90 – 10,38	8,895	10,385	1	1,39%
Jumlah				72	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi *non performing loan* diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi berada pada interval ke 2 antara nilai 1,48 – 2,95 dengan frekuensi relatif sebesar 37,50%. Sedangkan frekuensi kelas terendah pada variabel *non performing loan* berada pada interval ke 5 dan 6 pada rentang nilai 5,92 – 7,40 dan 7,41 – 8,88 dengan frekuensi relatif 0%. Selanjutnya penelitian ini juga memuat grafik histogram yang didapatkan dari tabel distribusi frekuensi.

Gambar IV. 3 Histogram Variabel *Non Performing Loan*



Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada histogram diatas bahwa rata- rata *non performing loan* yang dimiliki oleh perbankan sebesar 2,3736 berada pada kelas interval ke 2 diantara nilai 1,48 – 2,95.

d. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan, pada penelitian ini yang digunakan untuk menilai besar kecilnya

perusahaan adalah total aset yang telah diubah bentuknya kedalam logaritma natural.

Tabel IV. 8 Statistik Deskriptif Variabel Ukuran Perusahaan

	N	Min.	Max.	Mean	Std. Deviation
X3	72	27,41	34,66	30,9003	1,49132

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai rata- rata sebesar 30,90. Nilai ukuran perusahaan tertinggi dimiliki oleh Bank BRI. Tbk yaitu sebesar 34,66 dan nilai ukuran perusahaan terendah dimiliki oleh Bank Bisnis Internasional sebesar 27,41. Standar deviasi atau simpangan baku yang menggambarkan keragaman data sebagai gambaran rata- rata penyimpangan data dari rata- rata memiliki nilai 1,49132.

Selain disajikan dalam bentuk statistik deskriptif ukuran perusahaan (X_3) juga ditampilkan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi didapatkan setelah menghitung *range*, banyak kelas interval dan panjang interval kelas. *Range* didapatkan dari selisih antara nilai *maximum* dengan nilai *minimum* yaitu sebesar 7,25. Banyak kelas interval yaitu 7 didapatkan dari $1+3,33 \log n$ dan panjang kelas interval dihitung dengan membagi *range* dengan banyak kelas interval sehingga didapatkan hasil 1,04.

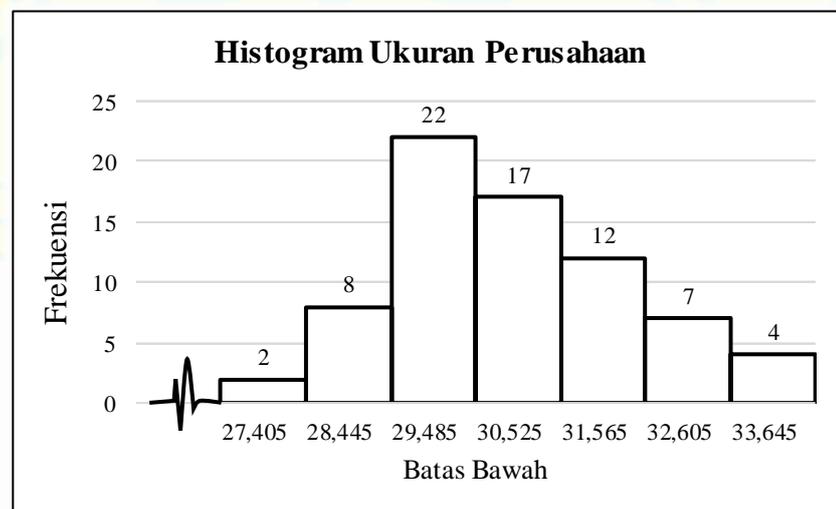
Tabel IV. 9 Distribusi Frekuensi Variabel Ukuran Perusahaan

No	Kelas Interval	Tepi		Frekuensi	Presentase
		Bawah	Atas		
1	27,41 – 28,44	27,405	28,445	2	2,78%
2	28,45 – 29,48	28,445	29,485	8	11,11%
3	29,49 – 30,52	29,485	30,525	22	30,56%
4	30,53 – 31,56	30,525	31,565	17	23,61%
5	31,57 – 32,60	31,565	32,605	12	16,67%
6	32,61 – 33,64	32,605	33,645	7	9,72%
7	33,65 – 34,68	33,645	34,685	4	5,55%
Jumlah				72	100%

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi ukuran perusahaan diatas dapat diketahui bahwa frekuensi kelas tertinggi berada pada interval ke 3 antara nilai 29,49 – 30,52 dengan frekuensi relatif sebesar 30,56%. Sedangkan frekuensi kelas terendah pada variabel ukuran perusahaan berada pada interval ke 2 pada rentang nilai 28,45 – 29,48 dengan frekuensi relatif 2,78%. Selanjutnya penelitian ini juga memuat grafik histogram yang didapatkan dari tabel distribusi frekuensi.

Gambar IV. 4 Histogram Variabel Ukuran Perusahaan



Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada histogram diatas bahwa rata- rata ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perbankan sebesar 30,9003 berada pada kelas interval ke 4 diantara nilai 30,53 – 31,56.

2. Analisis Regresi Berganda

Analisis ini berguna untuk memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan serta untuk mengetahui arah hubungan variabel apakah memiliki hubungan positif atau negatif. Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linear berganda antara variabel profitabilitas, *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan pada bank yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan.

Tabel IV. 10 Persamaan Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,742	4,767		-,995	,323
SQRT_X1	-,162	,075	-,264	-2,162	,034
SQRT_X2	-,363	,243	-,186	-1,498	,139
SQRT_X3	1,826	,871	,246	2,096	,040

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -4,742 - 0,162X_1 - 0,363X_2 + 1,826X_3$$

Model persamaan regresi ini dapat diartikan bahwa:

- Jika variabel independen yaitu *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan bernilai 0, maka profitabilitas bernilai -4,742.

- b) Nilai koefisien X_1 senilai $-0,162$ memiliki arti bahwa jika *loan to deposit ratio* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0,162 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas bersifat negatif.
- c) Nilai koefisien X_2 senilai $-0,363$ memiliki arti bahwa jika *non performing Loan* mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan turun sebesar 0,363 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien bernilai negatif menunjukkan bahwa hubungan *non performing loan* (NPL) dengan profitabilitas bersifat negatif.
- d) Nilai koefisien X_3 senilai 1,826 memiliki arti bahwa jika ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar 1% maka profitabilitas akan naik sebesar 1,826 dengan asumsi variabel independen lainnya bersifat tetap. Koefisien bernilai positif menunjukkan bahwa hubungan ukuran perusahaan dengan profitabilitas bersifat positif.

3. Uji Persyaratan Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah data sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%, data dapat dikatakan berdistribusi normal jika

memiliki nilai signifikansi $> 0,05$. Berikut ini adalah hasil uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS ver. 26:

Tabel IV. 11 Uji Normalitas Sebelum Transformasi Data

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	6,21448659
Most Extreme Differences	Absolute	,106
	Positive	,106
	Negative	-,055
Test Statistic		,106
Asymp. Sig. (2-tailed)		,045 ^c

Sumber: Data diolah (2021)

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa tingkat signifikansi data adalah 0,045, hasil ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak memenuhi persyaratan uji normalitas. Oleh karena itu maka diperlukan perbaikan pada data, salah satu metode untuk memperbaiki data adalah dengan transformasi data. Menurut (Hardisman, 2020, hal. 119) transformasi data adalah mengubah nilai data dari suatu bentuk ke bentuk lainnya tanpa kehilangan makna secara sistematis. Ada beberapa macam transformasi yaitu dengan mengubah data dengan fungsi matematis, perhitungan matematis dan mengubah bentuk data. Pada penelitian ini data diubah dengan menggunakan bentuk transformasi $\text{SQRT}(x)$ atau akar kuadrat. Berikut ini adalah hasil data setelah dilakukan transformasi:

Tabel IV. 12 Uji Normalitas Setelah Transformasi Data

		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{ab}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,93621849
Most Extreme Differences	Absolute	,073
	Positive	,073
	Negative	-,058
Test Statistic		,073
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan hasil uji pada tabel diatas, tingkat signifikansi menunjukkan nilai 0,200, nilai ini lebih besar daripada 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data telah berdistribusi normal.

b) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki regresi yang linear. Hubungan dapat dikatakan linear jika *Deviation from Linearity* memiliki nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel IV. 13 Uji Linearitas *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y*	Between	(Combined)	65,055	65	1,001	1,251	,426
SQRT_X1	Groups						
		Linearity	2,536	1	2,536	3,172	,125
		Deviation from Linearity	62,519	64	,977	1,221	,440
	Within	Groups	4,798	6	,800		
	Total		69,853	71			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan *loan to deposit ratio* (LDR), uji tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,440. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *loan to deposit ratio* (LDR) dengan profitabilitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel IV. 14 Uji Linearitas *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y* SQRT_X2	Between Groups	(Combined)	65,274	65	1,004	1,316	,396
		Linearity	,210	1	,210	,275	,619
		Deviation from Linearity	65,064	64	1,017	1,332	,389
	Within Groups		4,580	6	,763		
	Total		69,853	71			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan *non performing loan* (NPL), uji tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara *non performing loan* (NPL) dengan profitabilitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Tabel IV. 15 Uji Linearitas Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

ANOVA Table			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
SQRT_Y*	Between	(Combined)	65,609	62	1,058	2,244	,095
SQRT_X3	Groups						
		Linearity	2,749	1	2,749	5,829	,039
		Deviation from Linearity	62,861	61	1,031	2,185	,103
	Within	Groups	4,244	9	,472		
	Total		69,853	71			

Sumber: Data diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan hubungan antara profitabilitas dengan ukuran Perusahaan, uji tersebut menyatakan bahwa nilai signifikansi yaitu sebesar 0,103. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara ukuran Perusahaan dengan profitabilitas karena nilai signifikansi $> 0,05$.

4. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolenieritas

Uji multikolenieritas adalah uji yang bertujuan untuk menemukan apakah ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Syarat untuk lolos dari uji multikolenieritas adalah jika nilai *Tolerance* $> 10\%$ dan *VIF* < 10 . Berikut ini adalah tabel hasil pengolahan uji multikolenieritas:

Tabel IV. 16 Uji Multikolenieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	,881	1,136
	SQRT_X2	,854	1,171
	SQRT_X3	,953	1,049

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada variabel X_1 (*loan to deposit ratio*) sebesar 0,881, variabel X_2 (*non performing loan*) sebesar 0,854 dan variabel X_3 (ukuran perusahaan) adalah sebesar 0,953. Ketiga variabel independen memiliki nilai diatas 0,1 atau 10%.

Selanjutnya nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) pada variabel X_1 (*loan to deposit ratio*) sebesar 1,136, variabel X_2 (*non performing loan*) sebesar 1,171 dan variabel X_3 (ukuran perusahaan) adalah sebesar 1,049. Nilai dari ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10. Sehingga dapat diketahui bahwa data variabel independen tidak saling mempengaruhi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pada variabel independen yang terdiri dari *loan to deposit ratio*, *non performing loan* dan ukuran perusahaan tidak terjadi masalah multikolenieritas dalam model regresinya.

b) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki perbedaan *variance*

dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini untuk menguji heterokedastisitas digunakan metode uji park. Syarat lolos uji heteroskedastisitas dengan metode uji park adalah bila nilai sig. $> 0,05$.

Tabel IV. 17 Uji Heterokedastisitas Park

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	
1 (Constant)	14,200	9,045		1,570	,121	
SQRT_X1	-,095	,142	-,083	-,669	,506	
SQRT_X2	-,808	,460	-,220	-1,756	,084	
SQRT_X3	-2,391	1,653	-,172	-1,447	,153	

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai sig. pada variabel X_1 (*loan to deposit ratio*) sebesar 0,506, variabel X_2 (*non performing loan*) sebesar 0,084 dan variabel X_3 (ukuran perusahaan) adalah sebesar 0,153. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai diatas 0,05. Jadi dapat diketahui bahwa variabel independen pada metode uji park tidak terjadi masalah heteroskedastisitas

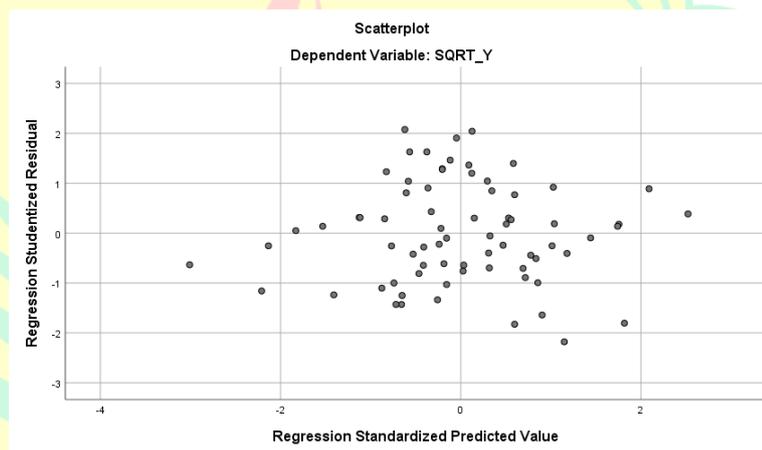
Selain itu untuk melihat adanya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Menurut (Febry & Teofilus, 2020, hal. 67) dasar pengambilan keputusan uji pola gambar *scatterplot*:

- 1) Titik- titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- 2) Titik- titik tidak hanya mengumpul hanya diatas atau dibawah saja

- 3) Penyebaran titik- titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali
- 4) Penyebaran titik- titik data tidak berpola.

Berikut ini adalah gambar grafik *scatterplot* yang diolah dengan menggunakan SPSS ver 26:

Gambar IV. 5 Uji Heterokedastisitas Scatterplot



Sumber: SPSS ver. 26

Berdasarkan pada gambar tersebut, dapat dilihat dengan kriteria uji ini bahwa titik- titik pada *scatterplot* menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu x dan y, titik- titik menyebar dan tidak hanya berkumpul pada satu titik, dan titik- titik pada *scatterplot* ini tidak membentuk suatu pola tertentu. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik yang bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi ada korelasi

antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Uji ini dihitung dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*, syarat untuk lolos uji *Durbin-Watson* adalah jika nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$. Berikut ini adalah tabel uji autokorelasi:

Tabel IV. 18 Uji Autokorelasi Sebelum Menggunakan Metode *Cochrane-Orcutt*

Durbin-Watson
0,754

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data tabel diatas dengan $N = 72$ dan jumlah variabel bebas = 3, menghasilkan nilai $DL = 1,532$, $DU = 1,705$ $4-DU = 2,468$ dan nilai $DW = 0,754$. Maka hasil nilai autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* adalah $DW = 0,754 < 1,705$ dan $0,754 < 2,468$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak lolos uji autokorelasi. Oleh karena itu untuk memperbaiki uji autokorelasi ini, maka peneliti menggunakan analisis lanjutan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*. Metode *Cochrane-Orcutt* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengatasi autokorelasi pada model regresi dan dihitung dengan menggunakan nilai koefisien autokorelasi dengan nilai *error* pada (Aprianto, Debatara, & Imro'ah, 2020, hal. 95). Metode ini merupakan salah satu metode yang efektif untuk mengobati model regresi yang terjadi autokorelasi. Berikut adalah tabel uji autokorelasi *Durbin-Watson* dengan menggunakan metode *Cochrane-Orcutt*:

**Tabel IV. 19 Uji Autokorelasi Setelah Menggunakan Metode
*Cochrane- Orcutt***

Durbin-Watson
1,956

Sumber: Data diolah (2021)

Dari hasil tabel diatas menunjukkan angka *Durbin- Watson* yang baru adalah $DW = 1,956$. Maka hasil nilai autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin- Watson* yang baru adalah $DW = 1,956 > 1,705$ dan $1,956 < 2,468$ menghasilkan posisi $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Uji Hipotesis

a) Uji t (Parsial)

Uji t merupakan alat uji yang akan menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara individual. Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} , Hipotesis dapat diterima apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$. Untuk mendapatkan nilai t_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k-1$ atau $72-3-1=68$ dapat dilihat pada tabel t.

Dapat diketahui nilai t_{tabel} adalah sebesar 1,995. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji t (Parsial) yang diolah dengan SPSS 26:

Tabel IV. 20 Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients			Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	-4,742	4,767		-,995	,323
SQRT_X1	-,162	,075	-,264	-2,162	,034
SQRT_X2	-,363	,243	-,186	-1,498	,139
SQRT_X3	1,826	,871	,246	2,096	,040

Sumber: Data diolah (2021)

Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis secara parsial yang dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Pada tabel IV. 20 variabel X_1 atau *loan to deposit ratio* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -2,162 nilai ini lebih rendah daripada nilai t_{tabel} yang senilai -1,995. Oleh karena nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* dengan profitabilitas memiliki pengaruh. Variabel X_1 memiliki sig. 0,034 dimana nilai ini lebih kecil dari probabilitasnya yaitu 0,05 atau $0,034 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (X_1) adalah signifikan. Simbol negatif pada nilai t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel tersebut.
- 2) Pada tabel IV. 20 variabel X_2 atau *non performing loan* memiliki nilai t_{hitung} sebesar -1,498 nilai ini lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} yang senilai -1,995. Oleh karena nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing loan* dengan profitabilitas tidak memiliki pengaruh. Variabel X_2 memiliki sig. 0,139 dimana nilai ini lebih besar

dari probabilitasnya yaitu $0,05$ atau $0,139 > 0,05$, maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen dan variabel independen (X_2). Simbol negatif pada nilai t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang negatif antara variabel tersebut.

- 3) Pada tabel IV. 20 variabel X_3 atau ukuran perusahaan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $2,096$ nilai ini lebih tinggi daripada nilai t_{tabel} yang senilai $1,995$. Oleh karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan dengan profitabilitas memiliki pengaruh. Variabel X_3 memiliki sig. $0,040$ dimana nilai ini lebih kecil dari probabilitasnya yaitu $0,05$ atau $0,040 < 0,05$, maka dapat diketahui bahwa pengaruh antara variabel dependen dan variabel independen (X_3) adalah signifikan. Simbol positif pada nilai t menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel tersebut.

b) Uji F (Simultan)

Uji F merupakan alat uji yang akan menunjukkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara simultan atau bersamaan. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} . Hipotesis dapat diterima apabila nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$. Untuk mendapatkan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikansi sebesar $0,05$ dan $df_1 = 3$, $df_2 = n - k = 69$ didapatkan

nilai F_{tabel} adalah sebesar 2,73. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji F (Simultan) yang diolah dengan SPSS 26:

Tabel IV. 21 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7,622	3	2,541	2,776	,048 ^b
	Residual	62,232	68	,915		
	Total	69,853	71			

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel IV. 14 uji F pada variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki nilai F_{hitung} sebesar 2,776 nilai ini lebih besar daripada F_{tabel} yang bernilai 2,74 dan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 dimana nilai ini lebih kecil dari nilai probabilitasnya yang sebesar 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), dan ukuran perusahaan secara bersama- sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang menunjukkan seberapa besar variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Nilai R^2 berkisar 0 – 1, semakin mendekati 1 maka semakin banyak persentase sumbangan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV. 22 Hasil Uji R²

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,330 ^a	,109	,070	,95665

Sumber: Data diolah (2021)

Pada tabel diatas didapatkan hasil sebesar 0,109 atau 10,9%. Angka ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2015- 2019 sebesar 0,109 atau 10,9%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen sebesar 10,9%, sisanya dipengaruhi oleh faktor- faktor lain diluar variabel independen yang diteliti.

C. Pembahasan

1. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

Loan to Deposit Ratio (LDR) mengindikasikan bahwa dana yang disalurkan bank dapat dikelola dengan baik untuk memperoleh laba melalui pemberian kredit kepada masyarakat. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh negatif signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-2,162 < -1,995$, dari hasil tersebut maka hipotesis diterima dan nilai signifikansi 0,034

$< 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai t yang bertanda negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antara variabel *loan to deposit ratio* (LDR) terhadap profitabilitas, artinya semakin tinggi nilai LDR yang dimiliki oleh bank akan membuat profitabilitas semakin menurun dan begitu juga hal sebaliknya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Hariyani bahwasannya besarnya LDR akan mempengaruhi pendapatan dengan menciptakan kredit. LDR yang tinggi menunjukkan bahwa dana pihak ketiga telah banyak berinvestasi kedalam bentuk kredit. Kredit yang besar akan meningkatkan keuntungan. Kenyataannya, nilai *loan to deposit ratio* (LDR) yang tinggi mengindikasikan semakin rendahnya kemampuan likuiditas dan dapat meningkatkan risiko bank, hal ini dikarenakan nilai *loan to deposit ratio* (LDR) yang terlalu tinggi membuat bank kesulitan untuk pengembalian dana kepada nasabah dalam jumlah besar, selain itu sebagian besar laba dari pemberian kredit bank belum bisa dikatakan aman dikarenakan masih terdapatnya kemungkinan debitur mengalami gagal bayar yang malah akan membuat bank mengalami kerugian.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Idrus (2018) yang didukung oleh hasil penelitian Maroni & Simamora (2020), dalam penelitiannya secara parsial *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas namun hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Aprilia & Handayani

(2018) dan Damayanti & Savitri (2011) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* (LDR) tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Aprilia & Handayani terletak pada perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank BUSN periode tahun 2012-2016. Namun sama- sama menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan linear berganda.

Selanjutnya perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Damayanti & Savitri terletak pada perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank yang terdaftar di BEI periode 2005-2009. Namun sama- sama menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dan dianalisis menggunakan linear berganda.

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan pendukung dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menguji hipotesis, ditemukan pengaruh negatif yang signifikan antara *loan to deposit ratio* (LDR) dan profitabilitas.

2. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

Non Performing Loan (NPL) merupakan risiko kredit yang dialami oleh bank apabila kredit yang disalurkan tidak dapat dikembalikan dengan lancar sehingga dapat menyebabkan kerugian bagi bank. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak berpengaruh negatif signifikan.

Hal ini dapat dilihat dari nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ yaitu $-1,498 > -1,995$, dari hasil tersebut maka hipotesis ditolak dan nilai signifikansi $0,139 > 0,05$ menunjukkan tidak berpengaruh signifikan. Nilai t yang bertanda negatif menunjukkan terdapat hubungan negatif antara variabel *non performing loan* (NPL) terhadap profitabilitas. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Goenawan bahwa NPL yang tinggi menyebabkan menurunnya laba yang akan diterima oleh bank.

Adanya persentase NPL pada perbankan menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa debitur yang tidak dapat melunasi kewajibannya kepada bank dikarenakan beberapa hal. Meskipun demikian, rata-rata NPL bank di Indonesia sudah berada dibawah batas maksimal NPL yang disarankan oleh BI yaitu sebesar 5% oleh karena rata-rata NPL bank yang ada di Indonesia masih tergolong rendah maka kerugian akibat kredit macet masih dapat ditutup oleh pencadangan

(PPAP) yang dibentuk oleh bank. Jadi, tidak semua bank dengan NPL kecil tidak mampu mencetak keuntungan begitupun sebaliknya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia & Handayani (2018) bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dan didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hermina & Suprianto (2014), namun hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Bilal, Saeed, Ali, & Toquer (2013) dan Saputri & Oetomo (2016) yang menyatakan bahwa NPL memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Saputri & Oetomo (2016) terletak pada perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Namun memiliki kesamaan menggunakan analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Selanjutnya, perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Bilal, Saeed, Ali, & Toquer (2013) terletak pada perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank

yang berada di Pakistan periode 2007-2011. Namun memiliki kesamaan menggunakan analisis regresi berganda.

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan pendukung dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menguji hipotesis, maka diketahui bahwa *non performing loan* (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial pada variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa variabel tersebut berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,096 > 1,995$, dari hasil tersebut maka hipotesis diterima dan nilai signifikansi $0,040 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai t yang bertanda positif menunjukkan terdapat hubungan positif antara variabel ukuran perusahaan terhadap profitabilitas. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Nihayati et al., 2014) bahwa semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana juga akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik.

Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan total aset. Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan perusahaan dalam keadaan yang mapan sehingga dapat dikatakan berada pada

posisi keuangan yang stabil. Ukuran perusahaan yang besar juga menunjukkan bahwa bank dengan aset yang besar memiliki sumber daya yang dapat digunakan secara maksimal dan efisien untuk memperoleh keuntungan karena bank memiliki pendanaan yang cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya salah satunya adalah dengan pemberian kredit yang selektif sehingga dari pemberian kredit tersebut bank akan mendapatkan pengembalian yang dapat meningkatkan laba bank.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kristiana & Kristianti (2019) dan Baasi (2018) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, namun hal ini berbanding terbalik dari hasil penelitian yang ditemukan oleh Ebenezer, Omar, & Kamil (2017) dan Mahmood, Khan, Ijaz, & Aslam (2014) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Ebenezer, Omar, & Kamil (2017) terletak pada perbedaan sampel penelitian dan tahun penelitian. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank BUSN Devisa yang terdaftar di BEI periode 2009-2014. Namun memiliki kesamaan menggunakan analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Selanjutnya, perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian Mahmood, Khan, Ijaz, & Aslam (2014) terletak pada perbedaan sampel penelitian, tahun penelitian dan metode analisis. Pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank umum konvensional yang terdaftar di OJK tahun periode 2015-2019 dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan sampel bank yang berada di Nigeria periode 2010-2015 dan dianalisis menggunakan data panel.

Penelitian terdahulu yang relevan merupakan pendukung dalam melakukan penelitian ini. Dengan demikian hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya untuk menguji hipotesis, ditemukan pengaruh positif yang signifikan ukuran Perusahaan dan profitabilitas.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Pada uji hipotesis secara simultan diketahui bahwa variabel independen yang terdiri dari *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu profitabilitas. Diketahui nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $2,776 > 2,74$, dari hasil tersebut maka hipotesis diterima dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi, Arifati, & Andini (2016) yang menyatakan bahwa terdapat

pengaruh secara simultan antara *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan nilai F_{hitung} sebesar 17,49 dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dengan korelasi antara variabel memiliki nilai sebesar 46,7%.

Penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi & Susanto (2019) juga menunjukkan bahwa variabel *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL) dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas memiliki pengaruh secara simultan dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ dan tingkat korelasi antara variabel memiliki nilai 24,9%.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas (*loan to deposit ratio*), manajemen aktiva (*non performing loan*), dan utang terhadap operasi. Selain itu, margin laba bersih (*net interest margin*), perputaran total aktiva, pertumbuhan perusahaan serta ukuran perusahaan pun mampu mempengaruhi profitabilitas (Apriyanto & Surachim, 2017, hal. 39).